

Pendampingan Pengelolaan Keuangan Sederhana pada Usaha Mikro Snack Semprong untuk Meningkatkan Kinerja Usaha

**Asna Asna¹, Supami Wahyu Setiyowati², Dimas Emha Amir Fikri Anas³,
Kowiyanto⁴**

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

Received : 5 Juli 2026, Revised : 9 Juli 2026, Published : 14 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Asna Asna

E-mail: asna@unikama.ac.id

Abstrak

Pengelolaan keuangan yang belum dilakukan oleh pelaku usaha mikro menjadi kendala utama yang dihadapi, termasuk pada UMKM snack semprong. Rendahnya literasi keuangan terlihat dari belum ada pencatatan transaksi yang sistematis, serta belum tersusunnya laporan laba-rugi sederhana menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usaha dan mengambil keputusan bisnis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana berbasis buku kas yang terintegrasi dengan aktivitas produksi dan penjualan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang meliputi tiga tahapan, yaitu identifikasi kondisi awal melalui observasi dan wawancara; pelatihan pengelolaan keuangan sederhana; serta pendampingan implementasi pencatatan transaksi dan penyusunan laporan laba-rugi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra mengenai literasi keuangan, kemampuan melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis, kemampuan menyusun laporan laba-rugi sederhana, serta meningkatnya kesadaran dalam memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Pendampingan berbasis praktik langsung juga berhasil membangun kebiasaan pencatatan keuangan yang lebih tertib sehingga informasi keuangan dapat dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan usaha. Program ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas manajerial pelaku usaha serta mendukung keberlanjutan daya saing UMKM.

Kata kunci - pendampingan UMKM, pengelolaan keuangan, literasi keuangan

Abstract

Inadequate financial management remains one of the major obstacles faced by micro-enterprises, including traditional snack businesses producing "semprong". Limited financial literacy, inconsistent transaction recording, and the absence of simple income statements hinder business owners from evaluating business performance and making informed managerial decisions. This community service program aimed to improve the financial management capacity of a micro-enterprise through training and mentoring in a simple bookkeeping using a cash book integrated with production and sales activities. A participatory approach was employed through three stages: initial assessment using observation and interviews; financial management training; and intensive mentoring in transaction recording and preparation of simple income statements. The result indicates significant improvements in the partner's financial literacy, consistency in recording business transactions, ability to prepare simple income statements, and awareness of separating business finances from personal finances. The hands-on mentoring approach also fostered sustainable bookkeeping practices, enabling the enterprises to generate more reliable financial information for evaluating business performance and supporting managerial decision making.

Finally, the program strengthened the managerial capacity of the micro-enterprises and contributed to improving its business sustainability and competitiveness.

Keywords - community service, financial management, financial literacy

How To Cite : Asna, A., Setiyowati, S. W., Anas, D. E. A. F., & Kowiyanto, K. (2026). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Sederhana pada Usaha Mikro Snack Semprong untuk Meningkatkan Kinerja Usaha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(5), 3398 - 3404. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v4i5.4766>

Copyright ©2026 Asna Asna, Supami Wahyu Setiyowati, Dimas Emha Amir Fikri Anas, Kowiyanto Kowiyanto

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional Indonesia khususnya dalam mendukung pertumbuhan industri pengolahan nonmigas dan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Hal ini ditunjukkan selama tahun 2025 tren kuliner viral turut mendorong pertumbuhan UMKM di sektor makanan dan minuman (linkumkm, 2025). Data dari Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) mencatat pada tahun 2025, industri tumbuh sebesar 6.49% melebihi target pertumbuhan tahun 2024 sebesar 5,5% (Owo, 2025; Yani, 2025).

Salah satu sektor UMKM yang berkembang pesat adalah usaha makanan ringan yang memiliki potensi mengembangkan pangsa pasar dan relatif mudah dijalankan seperti kue semprong merupakan kudapan tradisional yang mudah dijual dengan membutuhkan modal sedikit dan termasuk dalam kategori makanan yang awet (Maisirata, 2023; Ningsih et al., 2024). Namun demikian, potensi usaha tersebut memiliki kendala yang mendasar terutama dalam aspek pengelolaan keuangan usaha.

Pengelolaan keuangan merupakan elemen penting dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha (Syafira et al., 2025). Berbanding terbalik pada praktik di lapangan masih banyak pelaku UMKM yang menjalankan usaha berdasarkan pengalaman dan kebiasaan serta tidak didukung sistem pencatatan keuangan yang memadai (Indriyani & Nugraha, 2025). Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui posisi keuangan usaha, menghitung keuntungan secara akurat dan pengambilan keputusan bisnis yang tepat (Rumain et al., 2021).

Program pengabdian ini berbeda dari kegiatan pendampingan UMKM yang telah banyak dipublikasikan (Dharma et al., 2023; Rahmadhani et al., 2025), karena menerapkan model pendampingan berkelanjutan (assessment-pelatihan-praktik-pendampingan-evaluasi) yang disesuaikan dengan karakteristik UMKM semprong. Pendampingan dilakukan menggunakan transaksi riil usaha sehingga pelaku UMKM memperoleh pengalaman langsung dalam menyusun pencatatan keuangan sederhana yang aplikatif. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang mendukung keberlanjutan usaha.

Hasil observasi awal pada Usaha Mikro snack semprong yang dianalisis dari beberapa indikator ditemukan bahwa dari indikator literasi keuangan menunjukkan tingkat yang rendah. Indikator kepatuhan pencatatan transaksi ditemukan masih rendahnya tingkat kepatuhan. Selanjutnya indikator kemampuan menyusun laporan laba-rugi serta indikator pengambilan keputusan usaha dari Usaha Mikro snack semprong mengindikasikan lemahnya kemampuan menyusun laporan laba-rugi dan pengambilan keputusan usahanya. Kajian empiris dalam kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masih menjadi permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM (Ompusunggu & Sinurat, 2023). Rendahnya literasi keuangan menyebabkan sebagian pelaku usaha belum melakukan pencatatan transaksi secara sistematis (Rumain et al., 2021), belum mampu menyusun laporan laba-rugi sederhana, serta mengalami kesulitan dalam memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi (Mariana et al., 2025; Rajuddin et al., 2023).

Kondisi ini berpotensi menghambat pertumbuhan usaha dan meningkatkan risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, pendampingan pengelolaan keuangan sederhana menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas manajerial UMKM dan mendukung keberlanjutan usaha. Pendampingan tidak hanya menekankan pada aspek teoritis tetapi juga praktik langsung melalui buku kas harian, pencatatan transaksi dan penyusunan laporan laba-rugi sederhana. Pendekatan ini dipilih agar pelaku usaha dapat mengimplementasikan sistem pencatatan secara berkelanjutan dan tidak memerlukan kemampuan akuntansi yang kompleks.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan pada Usaha mikro snack semprong melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana. Keberhasilan program diukur melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana. Ketercapaian program diukur melalui beberapa indikator, yaitu peningkatan tingkat literasi keuangan pelaku usaha, menyusun laporan laba-rugi sederhana, serta peningkatan kualitas pengambilan keputusan usaha berdasarkan informasi keuangan yang tersedia. Dengan adanya program ini diharapkan pelaku UMKM mampu mengelola keuangan secara tertib, mengetahui kondisi usaha secara obyektif dan memiliki dasar yang lebih kuat dalam merencanakan pengembangan usaha di masa mendatang.

METODE

Kegiatan dilakukan di Usaha Mikro Snack Semprong “Simping Manis” yang berlokasi di Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada Mei–Juni 2026, yang meliputi tahap persiapan, identifikasi kebutuhan peserta, pelatihan akuntansi sederhana, pendampingan penyusunan pencatatan keuangan, serta evaluasi hasil pendampingan. Pelatihan dilaksanakan selama 1 hari dengan durasi 4 jam, sedangkan pendampingan dilakukan secara berkala sebanyak 4 kali pertemuan. Kegiatan ini diikuti oleh 15 pelaku UMKM snack semprong yang dipilih karena telah menjalankan usaha secara aktif namun belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan pelaku UMKM sebagai subyek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih berkaitan dengan permasalahan utama yang dihadapi UMKM dalam mengelola keuangan dalam aspek pengetahuan serta praktik pengelolaan usaha secara rutin. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro snack semprong. Identifikasi difokuskan pada tingkat literasi keuangan, praktik pencatatan transaksi, kemampuan menyusun laporan laba-rugi, serta pengambilan keputusan usaha. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program pendampingan.

Hasil identifikasi awal dari kegiatan pengabdian masyarakat dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.

Hasil Penilaian Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Snack Semprong

No	Indikator	Komponen penilaian	Sebelum	Kategori	Sesudah	Kategori
1.	Literasi Keuangan	Pemahaman konsep omzet dan pendapatan; pemahaman fungsi laba dan rugi; pemahaman arus kas; pemahaman pemisahan uang usaha dan uang pribadi	40	Rendah	82	Tinggi

2.	Kepatuhan pencatatan transaksi	Perbandingan traksaksi aktual dan transaksi yang tercatat	15	Rendah	80	Tinggi
3.	Kemampuan menyusun laporan laba-rugi	Data penjualan; bahan baku; biaya operasional; laba bersih	25	Rendah	78	Sedang
4.	Pengambilan keputusan usaha	Produk yang menguntungkan; target penjualan; target laba	25	Rendah	72	Sedang

Sumber: Data diolah (2026)

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator setelah pelaksanaan pendampingan. Literasi keuangan peserta meningkat karena peserta telah memahami perbedaan omzet dan laba, pentingnya pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, serta konsep arus kas. Kepatuhan dalam pencatatan transaksi juga mengalami peningkatan karena peserta mulai membiasakan pencatatan setiap transaksi menggunakan format pembukuan sederhana yang diberikan selama pendampingan. Selain itu, peserta telah mampu menyusun laporan laba-rugi sederhana dan memanfaatkannya sebagai dasar dalam menentukan target penjualan, mengevaluasi keuntungan produk, serta mengambil keputusan usaha.

2. Tahapan kedua kegiatan difokuskan pada pengelolaan keuangan sederhana sederhana yang sesuai dengan karakteristik usaha mikro sesuai dengan SAK EMKM berdasarkan UU No.20 Tahun 2018 (Kementrian Koperasi & UMKM, 2008) yang menitik beratkan pada penyusunan laporan keuangan sederhana dan pemahaman konsep entitas bisnis. Materi meliputi pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, pencatatan transaksi harian, penyusunan buku kas, serta penyusunan laporan laba-rugi sederhana. Kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi pencatatan transaksi sesuai kondisi riil usaha.
3. Pada tahapan ketiga difokuskan pada pendampingan intensif selama satu bulan untuk memastikan implementasi pencatatan secara konsisten. Pendampingan dilakukan melalui monitoring buku kas, verifikasi transaksi yang dicatat serta bimbingan dalam penyusunan laporan laba-rugi setiap bulan. Pada tahap ini tim pengabdian akan memberikan umpan balik dan perbaikan terhadap kesalahan pencatatan yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal usaha mikro

Usaha mikro snack semprong yang telah beroperasi sejak 2015 dengan pemasaran langsung kepada konsumen maupun toko-toko di sekitar wilayah usaha. Meskipun aktivitas produksi dan penjualan berjalan secara rutin, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa aspek pengelolaan keuangan masih dilakukan sederhana dan belum terdokumentasi dengan baik. Kondisi tersebut menyebabkan keputusan pembelian bahan baku, penentuan harga jual, maupun perencanaan produksi lebih banyak didasarkan pada pengalaman operasi setiap hari.

Berdasarkan hasil penilaian awal, tingkat literasi keuangan mitra berada dalam kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dari belum dipahaminya konsep pemisahan modal, omzet biaya produksi dan laba usaha. Hasil pemeriksaan dokumen usaha juga diketahui bahwa belum tersedia buku kas maupun laporan laba rugi sederhana sebagai dasar evaluasi perkembangan usaha.

Implementasi Program

Program pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pelatihan, praktik penyusunan pembukuan sederhana dan pendampingan serta implementasi. Pada tahap pelatihan, mitra diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta manfaat pencatatan transaksi dalam mendukung keberlanjutan usaha.

Tahap berikutnya, praktik langsung menggunakan format buku kas harian, pembelian bahan baku, biaya operasional, serta pengambilan dana untuk keperluan pribadi, selama pendampingan, setiap transaksi usaha dicatat bersama pemilik sehingga seluruh proses pembukuan benar-benar berasal dari aktivitas sehari-hari.

Pada akhir kegiatan, tim melakukan evaluasi terhadap kemampuan mitra dalam mengisi buku kas, menyusun rekapitulasi, dan menghitung laba-rugi sederhana berdasarkan data yang telah dicatat.



Gambar 1.

Pelatihan keuangan sederhana mitra usaha mikro

Pembahasan

Pendampingan yang dilakukan menunjukkan perubahan positif pada aspek pengelolaan keuangan usaha mikro snack semprong. Sebelum kegiatan, pencatatan transaksi belum dilakukan secara rutin dan seluruh arus kas usaha masih bercampur dengan kebutuhan pribadi/rumah tangga. Setelah pendampingan, mitra telah mampu menggunakan buku kas harian untuk mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran lebih tertib.

Peningkatan juga terlihat pada kemampuan menyusun laporan laba-rugi sederhana. Sebelumnya mitra hanya memperkirakan keuntungan berdasarkan sisa uang yang tersedia, setelah pendampingan mitra mampu menghitung laba usaha. Informasi tersebut memberikan gambaran yang obyektif mengenai kondisi usaha. Perubahan yang lain yaitu meningkatnya kesadaran mitra dalam memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Meskipun implementasinya masih memerlukan pendampingan lanjutan, kebiasaan mencatat pengambilan pribadi mulai diterapkan sehingga arus kas menjadi lebih mudah dipantau.

Hasil tersebut menunjukkan pendekatan pendampingan berbasis praktik langsung yang melibatkan mitra secara aktif dapat meningkatkan pemahaman serta membangun kebiasaan baru dalam pengelolaan keuangan. Keberlanjutan pencatatan masih menjadi tantangan utama bagi mitra untuk terus konsisten melakukan pencatatan setiap transaksi usahanya.

Faktor Pendukung Keberhasilan Program

Keberhasilan kegiatan pendampingan ini didukung oleh antusiasme peserta yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan. Selain itu, materi yang disampaikan

menggunakan contoh transaksi yang berasal dari usaha peserta sehingga lebih mudah dipahami dan langsung dapat diterapkan. Pendampingan secara langsung juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi dan memperoleh solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan pencatatan keuangan.

Hambatan dari Program Pengabdian

Selama pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian juga menghadapi beberapa kendala. Sebagian peserta belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan masih mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Di samping itu, kesibukan peserta dalam kegiatan produksi menyebabkan waktu untuk mengikuti pendampingan menjadi terbatas. Untuk mengatasi kendala tersebut, tim pengabdian memberikan pendampingan secara bertahap, menggunakan format pencatatan yang sederhana, serta memberikan contoh penyusunan laporan keuangan yang mudah diterapkan sesuai dengan kondisi usaha peserta. Pendekatan ini membantu peserta memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan mendorong mereka untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan secara mandiri.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan kapasitas pelaku usaha mikro snack semprong dalam pengelolaan keuangan melalui pelatihan dan pendampingan akuntansi sederhana. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh bertambahnya pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya literasi keuangan, kemampuan melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis, penyusunan laporan laba-rugi sederhana, serta mulai diterapkannya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi.

Perubahan perilaku yang dilakukan oleh mitra menjadi basis penting dalam mendukung keberlanjutan usaha mikro snack semprong. Dengan tersedianya informasi keuangan yang lebih akurat, mitra memiliki dasar yang lebih kuat dalam mengevaluasi kinerja usaha, menghitung keuntungan secara obyektif, serta meningkatkan kesiapan UMKM dalam mengakses pembiayaan untuk memperluas pangsa pasar. Untuk mendukung keberlanjutan hasil yang telah dicapai, diperlukan kegiatan pendampingan lanjutan yang berfokus pada penerapan pencatatan keuangan secara digital, penyusunan laporan keuangan yang lebih lengkap, serta pelatihan penentuan harga pokok produksi dan pengelolaan arus kas. Selain itu, pendampingan pada aspek pemasaran digital dan akses pembiayaan juga perlu dilakukan agar pelaku UMKM mampu meningkatkan daya saing dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, D. A., Djunaidy, D., Damayanty, P., Sitianingsih, M., Putri, S. R., & Solehudin, T. (2023). Pendampingan penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Tapos-Kota Depok. *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 216–233.
- Indriyani, S. N., & Nugraha, A. L. (2025). Optimalisasi Kemampuan Manajerial untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *Journal of Islamic Entrepreneurship and Business Research*, 2(1), 11–18.
- Koperasi, U. dan K., & Indonesia, R. (2008). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. <https://peraturan.go.id/id/uu-no-20-tahun-2008>
- linkumkm. (2025). *Tren Kuliner Viral 2025 Dorong Pertumbuhan UMKM Makanan dan Minuman di Indonesia*. <https://linkumkm.id/news/detail/17358/tren-kuliner-viral-2025-dorong-pertumbuhan-umkm-makanan-dan-minuman-di-indonesia>
- Maisirata, P. (2023). Korelasi Brand Image, Brand Trust dan Harga Kompetitif terhadap Kinerja Pemasaran pada UMKM Makanan Ringan di Kota Pontianak (Studi Kasus pada Usaha Mikro Sncak Semprong dan Stik Talas di Kota Pontianak). *MABIS*, 12(2), 161–170. <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.n>

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- et/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12
- Mariana, M., Kusumo, Y. W., Ramadana, S. W., R. R., Rahmad, R., & Kamaliah, N. (2025). Penguatan Manajemen Keuangan UMKM Batik Solo Melalui Pelatihan dan Penyuluhan Berkelanjutan. *Bakti Cendana*, 8(2), 152–160.
- Ningsih, A. S., Rasyid, H. Al, Fadhallah, E. G., & Utomo, T. . (2024). Strategi Pemasaran Kue Semprong Hanura (Studi Kasus Di UMKM Kue Semprong Hanura Desa Hanura Pesawaran). *Jurnal Agroindustri Berkelanjutan*, 3(1), 119–133. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JAB/article/view/8898%0Ahttps://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JAB/article/viewFile/8898/5381>
- Ompusunggu, D. P., & Sinurat, D. S. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Umkm Kota Palangka Raya dan Pengelolaan Usahanya. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 36–41.
- Owo. (2025). *Pertumbuhan Industri Mamin Kian Gemilang*. Harian Ekonomi Neraca. <https://www.neraca.co.id/article/228185/pertumbuhan-industri-mamin-kian-gemilang>
- Prasetyo, Y., Wisnantiasri, S. N., Widiastuti, Y., Daurrohmah, E. W., Nugraheni, N., Geraldina, I., & Pradana, N. W. (2026). Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pelatihan Akuntansi, Pengelolaan Keuangan, Pelaporan Pajak, dan Akses Pembiayaan di Tangerang Selatan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 6(2), 570–580.
- Rahmadhani, S., Salim, N., Rozak, H. A., Dili, A. J., & Laila, N. R. (2025). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana UMKM. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 445–452.
- Rajuddin, W. O. N., Andriani, D. S., & Cahyadi, M. A. (2023). Mengembangkan Keterampilan Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Pembukuan Sederhana dan Laporan Keuangan. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(6), 229–233.
- Rumain, I. A. S., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM kota Malang. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 10(8).
- Syafira, A., Amanah, I., Turrahma, S. N., & Novita, Y. (2025). Pengaruh Kualitas Perencanaan Keuangan Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Journal Education, Sociology and Law*, 1(1), 833–837.
- Yani, T. . (2025). *Tren Kuliner Viral 2025 Dorong Pertumbuhan UMKM dan Industri Makanan Minuman*. Media Indonesia. https://mediaindonesia.com/kuliner/849225/tren-kuliner-viral-2025-dorong-pertumbuhan-umkm-dan-industri-makanan-minuman#google_vignette
- Zulhelmi, Z., & Khairi, H. (2026). Strategi manajemen keuangan UMKM dalam meningkatkan akses pembiayaan dan keberlanjutan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 15(1), 1–12.